

Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
23 Oktober 2021, Hal. 70-77
e-ISSN: 2686-2964

Pelatihan penyusunan soal matematika SMP bertipe asesmen kompetensi minimum

Puguh Wahyu Prasetyo, Fariz Setyawan

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kec. Banguntapan,
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55191
Email: puguh.prasetyo@pmat.uad.ac.id

ABSTRAK

Dihentikannya ujian nasional pada tahun 2020 menjadi warna yang berbeda bagi perjalanan pendidikan di Indonesia. Pada tahun 2021 ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merancang asesmen nasional pengganti ujian nasional berupa asesmen kompetensi minimum dan survei karakter. Kemdikbud telah melakukan sosialisasi, akan tetapi masih diperlukan upaya pelatihan bagi guru untuk dapat memahami bagaimana penyusunan soal asesmen kompetensi minimum untuk mendukung program pelaksanaan asesmen nasional. Pelatihan yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang Asesmen Kompetensi Minimum serta menyusun soal matematika sesuai dengan tipe dalam Asesmen Kompetensi Minimum ini dilaksanakan secara daring meliputi kegiatan sinkron dengan zoom atau google meet dan asinkron melalui google form dan Whatsapp group. Adapun pelaksanaan telah dilaksanakan dalam 4 tahap dengan rincian aktivitas sinkron untuk pemaparan materi dilaksanakan tanggal 9 Juni 2021 dan workshop penyusunan soal tanggal 10 Juni 2021, serta aktivitas asinkron dengan penugasan penyusunan melalui google form tanggal 15 dan 16 Juni 2021. Untuk tahap akhir dilakukan proses review serta pemberian feedback yang dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2021. Berdasarkan hasil pengambilan respon 88,9% peserta telah mampu menyusun soal bertipe AKM, akan tetapi masih sekitar 44,4% membutuhkan pendampingan.

Kata kunci : ujian nasional, asesmen nasional, literasi numerasi, asesmen kompetensi minimum.

ABSTRACT

The termination of the national exam in 2020 is a different color for the journey of education in Indonesia. In 2021, the Ministry of Education and Culture will design a national assessment to replace the national exam in the form of a minimum competency assessment and a character survey. The Ministry of Education and Culture has carried out socialization, but training efforts are still needed for teachers to be able to understand how to prepare minimum competency assessment questions to support the implementation of the national assessment program. The training is aimed to figure out what the minimum competency assessment and

how to build some mathematical questions of the type of minimum competency assessment. This training is carried out online including synchronous activities with zoom or google meet and asynchronous activities through google forms and Whatsapp groups. The implementation has been carried out in 4 stages with details of synchronous activities for material presentation held on 9 June 2021 and a question preparation workshop on 10 June 2021, as well as asynchronous activities with preparation assignments via google form on 15 and 16 June 2021. For the final stage, a review process is carried out as well as providing feedback which will be held on June 17, 2021. Based on the feedback response, 88,9% of the participants stated that they can build some mathematical questions of the type of minimum competency assessment. However, 44,4% of the participants still need a guidance.

Keywords : *national exam, national assessment, numeracy literacy, minimum competency assessment.*

PENDAHULUAN

Ujian Nasional yang disingkat dengan UN telah resmi dihentikan penyelenggaraannya oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2020 lalu. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim telah menghapus Ujian Nasional (UN) secara permanen mulai tahun ajaran 2020 dan menggantikannya dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Berdasarkan sejarahnya berikut perjalanan panjang ujian nasional tersaji dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Sejarah Ujian Nasional

No	Nama Ujian Nasional	Tahun Penyelenggaraan
1	Ujian Penghabisan	1950-1964
2	Ujian Negara	1965-1971
3	Ujian Sekolah	1972-1979
3	Ebtanas dan Ebta	1980-2002
4	Ujian Akhir Nasional	2003-2004
5	Ujian Nasional	2005-2020

Sumber: (Danang Nur Ihsan, 2020)

Pada tahun 2021 Ujian Nasional (UN) resmi akan diganti oleh Asesmen Nasional yang disingkat oleh AN. Asesmen Nasional sendiri merupakan seperangkat asesmen yang dilakukan untuk pemetaan mutu pendidikan pada semua sekolah, madrasah, serta program kesetaraan jenjang baik jenjang dasar maupun menengah. Adapun di dalam asesmen nasional terdapat tiga instrumen antara lain sebagai berikut.

1. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)
2. Survei Karakter
3. Survei Lingkungan Belajar.

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian atau pengukuran kompetensi secara mendasar yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mampu

mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi pada masyarakat . Aspek yang diukur adalah kemampuan literasi peserta didik. Literasi sendiri merupakan kompetensi yang wajib dimiliki yang sekaligus menjadi bekal dalam berkompetisi maupun berkolaborasi sebagai tuntutan dalam kompetensi abad 21 (Anggraini, 2016; Damayantie, 2015; Kharizmi, 2019). Rancangan dari Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) termotivasi dari *survey* yang dilakukan oleh PISA, sehingga diharapkan dapat memotret kemampuan peserta didik. Analisis diagnostic terhadap hasil PISA sendiri juga dikaji dalam (Khaerunisak et al., 2017)

Adapun kompetensi mendasar dalam literasi yang akan diukur oleh Asesmen Kompetensi Minimum adalah sebagai berikut.

1. Literasi membaca

Literasi membaca sendiri didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis informasi berupa teks untuk menyelesaikan masalah, mengembangkan kapasitas individu (Nanda Pratiwiningtyas et al., 2017).

2. Literasi matematika atau numerasi

Selanjutnya, literasi numerasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif. Kemampuan ini ditunjukkan dengan kenyamanan seseorang terhadap bilangan dan cakap menggunakan keterampilan matematika secara praktis untuk memenuhi tuntutan kehidupan. Kemampuan ini juga merujuk pada apresiasi dan pemahaman informasi yang dinyatakan secara matematis, misalnya tabel, bagan dan grafik (Resti et al., 2020).

Harapan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam penyelenggaraan Asesmen Nasional ini dapat memotret kompetensi siswa lebih objektif dan akurat. Akan tetapi perlu adanya proses sosialisasi program asesmen nasional ini secara masif dan menyeluruh sehingga guru dapat memahami program secara utuh. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa guru dari Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah di Kota Yogyakarta belum memahami secara maksimal tentang Asesmen Kompetensi Minimum khususnya dalam bidang literasi numerasi. Oleh sebab itu, guru matematika di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Kota Yogyakarta membutuhkan pelatihan yang akan dikemas dalam program pengabdian masyarakat. Berikut ini merupakan salah satu teks dengan konteks saintifik



Gambar 1. Contoh Teks Konteks Saintifik Dalam (Kemdikbud, 2020)

Di lain pihak, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan serta diskusi yang dilakukan dalam forum whatsapp group bahwa forum guru matematika SMP Muhammadiyah se Kota Yogyakarta mengusulkan kegiatan pelatihan penyusunan soal bertipe AKM. Hal ini disebabkan bahwa sebagian besar guru belum sepenuhnya menguasai bagaimana cara untuk menyusun soal bertipe AKM. Oleh sebab itu pelatihan yang dirancang ini ditujukan untuk memberikan gambaran tentang AKM dan bagaimana menyusun soal-soal bertipe AKM.

METODE

Berdasarkan hasil *survey* diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar guru belum sepenuhnya menguasai bagaimana cara untuk menyusun soal bertipe AKM. Dengan demikian memberikan pelatihan tentang literasi numerasi dan teknik-teknik menyusun soal yang berkaitan dengan asesmen kompetensi Minimum kepada guru matematika Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah di Kota Yogyakarta merupakan solusi dari permasalahan yang ada. Adapun mitra yang terlibat dalam pelatihan ini adalah organisasi profesi forum guru Matematika SMP Muhammadiyah se-Kota Yogyakarta

Selanjutnya metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat meliputi:

- a. Koordinasi dengan mitra untuk persiapan program dalam hal ini adalah forum guru matematika SMP Muhammadiyah di Kota Yogyakarta yang dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2021.
- b. Workshop Pembuatan soal Asesmen Kompetensi Minimum
 1. Sosialisasi Kriteria Soal Asesmen Kompetensi Minimum pada tanggal 9 Juni 2021
 2. Praktek Penyusunan Soal AKM pada tanggal 10 Juni 2021
- c. Koordinasi kegiatan pendampingan
Diberikan penugasan yang kemudian diunggah melalui formulir online dan diberikan proses review serta feedback yang dilaksanakan pada tanggal 15 dan 16 Juni 2021.
- d. Evaluasi kegiatan
Melalui rangkaian kegiatan di atas, pada tahap ini akan dianalisis respon peserta pelatihan yang diambil pada tanggal 17 Juni 2021.

Program pelatihan ini juga melibatkan tiga mahasiswa dari program studi pendidikan matematika. Satu diantaranya membantu teknis pelatihan menjadi *Master of Ceremony* sekaligus menjadi *IT support*. Selanjutnya, dua mahasiswa berikutnya membantu dalam proses kompilasi soal-soal yang telah disusun oleh peserta pelatihan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Berdasarkan hasil pengambilan respon setelah kegiatan dilaksanakan. Diperoleh data sebagai berikut yang ditunjukkan oleh Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Respon Peserta/ Mitra

Pertanyaan	Persentase				
	1	2	3	4	5
Penjelasan materi jelas dan tajam	0%	0%	11%	66,7%	22,2%
Saya masih membutuhkan pendampingan untuk pembuatan soal AKM	0%	22,2%	33,3%	11,1%	33,3%
Berdasarkan materi yang saya dapatkan selama pelatihan, saya sudah dapat menyusun soal AKM	0%	0%	11,1%	66,7%	22,2%
Saya sudah dapat menyusun soal-soal HOTS	0%	33,3%	55,6%	11,1%	0%
Saya dapat membuat soal sesuai dengan ranah kognitif siswa	0%	11,1%	44,4%	44,4%	0%

Adapun testimoni dari peserta adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Screenshot Testimoni Peserta

Dari data hasil survei sebagai bentuk hasil pelatihan bahwa pelatihan membawa dampak positif dengan ditunjukkan data sebesar 88,9% peserta telah mampu menyusun soal bertipe AKM, sehingga diharapkan di masa mendatang ada kolaborasi untuk menyusun buku matematika bertipe AKM.

Beberapa dokumentasi pelatihan ditunjukkan oleh Gambar 3 dan Gambar 4 sebagai berikut.

CONTOH SOAL LITERASI MATEMATIKA (NUMERASI)

Sebuah dealer mobil bekas memiliki 4 tipe mobil yang akan di jual. Mobil-mobil tersebut di tawarkan dengan harga yang berbeda-beda. Harga yang di tawarkan bergantung pada tahun pembuatan mobil, jarak tempuhnya, dan kapasitas mesin yang dimilikinya. Tabel berikut ini menunjukkan detail kondisi mobil tersebut beserta harganya.

Keterangan	TIPE MOBIL			
	A	B	C	D
Tahun Pembuatan	2017	2015	2013	2019
Jarah Tempuhnya	150.000 km	160.000 km	183.000 km	154.000 km
Kapasitas Mesinnya	1.000 cc	1.500 cc	2.000 cc	1.200 cc
Harga yang ditawarkan	98 Juta	94 Juta	92 Juta	89 Juta

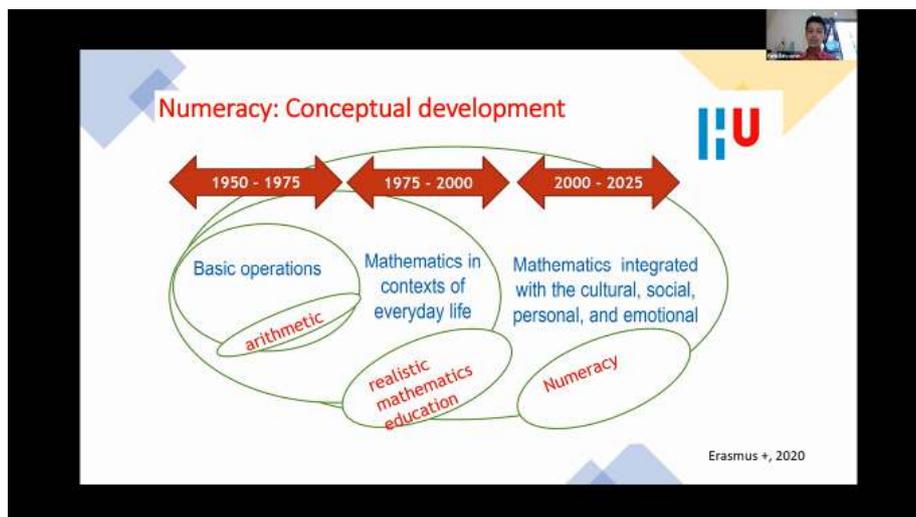
Mobil manakah yang memenuhi persyaratan Andi

Mobil Tipe A Mobil Tipe C
 Mobil Tipe B Mobil Tipe D

Andi berencana membeli sebuah mobil bekas yang memenuhi kriteria berikut ini.

- ❖ Jarak tempuh tidak lebih dari 170.000 kilometer.
- ❖ Dibuat pada tahun 2013 atau setelahnya
- ❖ Besar kapasitas mesinnya tidak kurang dari 1.200 cc
- ❖ Harga yang diiklankan tidak lebih dari 95 Juta.

Gambar 3. Narasumber memberikan penjelasan



Gambar 4. Pengantar dalam workshop penyusunan soal

Dalam kesempatan ini Mitra telah menyusun soal-soal matematika bertipe AKM sebagai bentuk penugasan. Selain itu, mitra membantu tim dalam proses penyebaran informasi pelatihan, mengkoordinir pembuatan data guru matematika SMP Muhammadiyah se Kota Yogyakarta melalui koordinator forum guru.

Secara umum kegiatan telah berjalan dengan lancar, namun masih dapat dioptimalkan dengan meningkatkan jumlah peserta. Hal ini disebabkan karena kegiatan yang direncanakan berbenturan dengan acara yang dilaksanakan di beberapa sekolah sehingga Bapak/Ibu guru di sekolah tersebut tidak dapat mengikuti agenda pelatihan. Ketua tim saat

masa-masa persiapan kegiatan dan pelaksanaan masih dalam masa isolasi mandiri sehingga persiapan dirasa masih belum optimal karena koordinasi hanya dapat dilakukan secara daring. Kegiatan yang memang dirancang akan dilaksanakan secara online melalui aktivitas sinkron dan asinkron tetap dilaksanakan meskipun salah satu tim dalam masa isolasi mandiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengambilan data respon menunjukkan bahwa sekitar 88,9% peserta telah mampu menyusun soal bertipe AKM, akan tetapi masih sekitar 44,4% membutuhkan pendampingan, meskipun di antara 44,4% ini sudah mampu menyusun soal bertipe AKM. Oleh sebab itu, rencana selanjutnya akan dilaksanakan pelatihan serupa bagi para guru. Komunikasi antara tim dengan mitra sudah terjalin dengan baik sejak tahun 2017. Oleh sebab itu dengan adanya komunikasi yang baik ini maka kerjasama diharapkan tetap dapat dilaksanakan di tahun mendatang. Misalnya untuk pelatihan penyusunan soal bertipe AKM tahap kedua.

Dari kegiatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelatihan memberikan dampak bagi peserta. Kegiatan yang memang dirancang sebagai kegiatan daring tetap dapat dilaksanakan meskipun salah satu tim sedang masa isolasi mandiri. Oleh sebab itu, kegiatan pelatihan berbasis kegiatan daring masih sangat ideal untuk diselenggarakan dalam masa *pandemic* covid-19 ini. Selanjutnya, perlu adanya penjadwalan yang baik sehingga dapat mengoptimalkan pelatihan. Hal ini tentu saja berkaitan dengan penyesuaian *timeline* program pengabdian dengan masa-masa senggang guru calon peserta pelatihan, misalnya dalam masa libur sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada LPPM UAD yang telah memberikan *financial support* yang dinyatakan dalam kontrak Pengabdian Kepada Masyarakat nomor U.12/SPK-REGULER-050/LPPM-UAD/III/2021. Ucapan terimakasih juga kami haturkan kepada segenap Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta dan koordinator forum guru Muhammadiyah Kota Yogyakarta, serta kepala sekolah SMP Muhammadiyah 9 Kota Yogyakarta, Ibu Margiyati, M.Pd yang telah membantu mengkoordinir pelatihan. Selain itu, kami juga mengucapkan terimakasih kepada salah satu narasumber yang memberikan pengantar dalam pelatihan ini, Bapak Dr (Cand). Nerru Pranuta Murnaka, M.Pd

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S. (2016). Budaya literasi dalam komunikasi. *Wacana*, 15(3), 264–279.
- Damayantie, A. R. (2015). Literasi Dari Era Ke Era. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–10.
- Danang Nur Ihsan. (2020). *Sejarah Ujian Nasional: Awalnya Bernama Ujian Penghabisan sampai Ebtanas di Era 1990-an*. <https://www.solopos.com/sejarah-ujian-nasional-awalnya-bernama-ujian-penghabisan-sampai-ebtan-as-di-era-1990-an-1086987>
- Kemdikbud. (2020). *Desain Pengembangan Soal AKM*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Khaerunisak, K., Kartono, K., Hidayah, I., & Yusril Fahmi, A. (2017). The Analysis of Diagnostic Assessment Result in PISA Mathematical Literacy Based on Students Self-Efficacy in RME Learning. *Infinity Journal*, 6(1), 77–94.
- Kharizmi, M. (2019). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 2(2), 11–21.
- Nanda Pratiwiningtyas, B., Susilaningsih, E., & Made Sudana, I. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif untuk Mengukur Literasi Membaca Bahasa Indonesia Berbasis Model Pirls pada Siswa Kelas IV SD. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 6(1), 1–9.
- Resti, Y., Zulkarnain, Z., Astuti, A., & Kresnawati, E. S. (2020). Peningkatan Kemampuan Numerasi Melalui Pelatihan Dalam Bentuk Tes Untuk Asesmen Kompetensi Minimum Bagi Guru SDIT Auladi Sebrang ULU II Palembang. *Prosiding AVoER XII Tahun 2020*, 670–673.
- Rezky, M. P., Sutarto, J., Prihatin, T., Yulianto, A., Haidar, I., & Surel, A. (2019). Generasi Milenial yang Siap Menghadapi Era Revolusi Digital (Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0) di Bidang Pendidikan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*.